



Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Febru Harti Ani¹, Widhian Hardiyanti²

^{1,2}Universitas Stikubank Semarang

¹februhartiani@gmail.com, ²widhian@edu.unisbank.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 Mei 2022

Disetujui 20 Mei 2022

Diterbitkan 25 Mei 2022

Kata kunci:

Manajemen laba;

Likuiditas;

Profitabilitas;

Leverage; Bursa efek

indonesia

Keywords :

Profit management;

Liquidity;

Profitability;

Leverage; Indonesia

stock exchange

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan 2020. Penelitian ini menggunakan metode observasi guna mendapatkan informasi tentang sejumlah data yang dianggap mewakili populasi tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive random sampling*, dengan sampel berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek dengan periode tahunan (berakhir 31 Desember) Periode 2018-2020. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Dengan meningkatnya likuiditas maka manajemen laba akan mengalami peningkatan yang signifikan. Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba, dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan maka akan menurunkan nilai manajemen laba suatu perusahaan. Secara parsial leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of liquidity, profitability, leverage, and firm size on earnings management. The population in this study are Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2020. This study uses the observation method to obtain information about a number of data that are considered representative of a particular population. The sample in this study was obtained using a purposive random sampling technique, with the sample in the form of the financial statements of manufacturing companies listed on the Stock Exchange with an annual period (ending December 31) for the 2018-2020 period. Based on the research conducted, the results of this study indicate that partially the liquidity variable has a significant positive effect on earnings management. With increasing liquidity, earnings management will experience a significant increase. Partially, the profitability variable has a significant negative effect on earnings management, with increasing company profitability, it will reduce the value of a company's earnings management. In partial leverage does not have a significant effect on earnings management. Partially, the firm size variable has no effect on earnings management.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kemajuan kinerja suatu industri dapat dinilai melalui kemampuan industri dalam memaksimalkan laba. Laba merupakan salah satu penanda yang digunakan untuk menaksir kinerja manajemen. Data laba sering menjadi rekayasa aksi oportunistis manajemen guna mengoptimalkan keputusannya. Adapun manajemen laba merupakan salah satu tata metode dalam mengendalikan laporan keuangan industri melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu, dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih serta nilai industri yang sesuai dengan harapan manajemen tersebut (Badruzaman & Nunung, 2010). Sebagian pihak memandang aksi manajemen laba dengan 2 sudut yang berbeda, satu pihak memandang manajemen laba merupakan aksi kecurangan. Sebaliknya pihak yang lain memandang manajemen laba sebagai bentuk kebebasan manajer untuk memilah tata metode akuntansi, yang hendak digunakan dalam melaksanakan pencatatan serta penyusunan laporan keuangan yang dirasa sesuai dengan industri.

Kasus tersebut timbul keluar karena manajemen tidak membawakan data pada pemilik yang sesuai terhadap kondisi yang sesungguhnya. Perihal ini dipraktekkan oleh manajer sebab *principal* membagikan kekuasaan serta otoritas kepada agent buat melaksanakan industri demi kepentingan principal. Sehingga manajer sebagai agent paham data internal lebih banyak mengenai industri dibandingkan principal. Berdasarkan teori keagenan, perbandingannya yang tersambung antara principal dengan agent disebut *agency conflict*. Menurut teori keagenan, dari permasalahan itu berdampak terjadinya sikap manipulasi yang dicoba oleh manajer sehingga dapat diperkecil melalui sesuatu mekanisme monitoring yang bertujuan buat membiasakan kepentingan tersebut.

Profitabilitas menampilkan keahlian industri dalam memperoleh laba dari pengelolaan asetnya sepanjang periode tertentu. Keahliannya industri untuk mendapatkan laba menjadi indikator utama dalam memperhitungkan prestasi industri. Besaran profitabilitas suatu industri hingga kinerja maupun prestasi serta keahliannya industri dalam menciptakan keuntungan juga meningkat (Yatulhusna, 2015). Profitabilitas merupakan tata metode yang sering digunakan oleh pihak manajer maupun investor untuk menyelaraskan serta memperhitungkan kinerja operasional industri, dalam perihal ini manajer memandang profitabilitas sebagai tujuan yang wajib dicapai oleh industri. Selanjutnya profitabilitas dapat menjadi informasi untuk investor untuk memperhitungkan keefisienan industri dalam menciptakan keuntungan dari investasinya, yang mempunyai makna bahwa profitabilitas menjadi ukuran kinerja untuk pihak eksternal dalam melaksanakan keahlian operasional manajemennya (Prasetya, 2013).

Likuiditas menampilkan keahlian industri dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan likuiditas tersebut, lambat laun industri mampu menutup hutang jangka pendeknya. Apabila terjalin sebaliknya, sampai industri tidak mampu menutup hutang jangka pendeknya disebabkan oleh sebagian aspek. Ataupun yang kedua, sesungguhnya industri tidak lagi mengalami kesusahan dalam keuangan, hanya saja memiliki hutang yang jatuh tempo, industri masih wajib menunggu untuk mencairkan sebagian peninggalannya supaya menjadi kas (Hery, 2016).

Ukuran industri menampilkan total aktiva, total penjualan, rata-rata total penjualan serta rata-rata total aktiva yang bisa dikira-kira oleh besar kecilnya industri. Keterlibatan ukuran industri dengan manajemen laba yakni semakin besar ukuran industri, maka besar pula kewajiban yang dialami. Hal ini karena industri menjadi sorotan serta pengawasan sehingga manajer tidak bisa lolos dari penerapan manajemen laba. Sementara itu, semakin kecil ukuran industri, maka manajer mempunyai peluang dalam melaksanakan manajemen laba.

Contoh salah satu tata metode industri untuk mendapatkan pendanaan dalam industri ialah hutang. Tingkatan hutang dalam industri sering menjadi acuan dalam melaksanakan aktivitas manajemen laba. Suatu industri dengan rasio hutang (*leverage*) yang besar umumnya lebih tertarik dalam mengaplikasikan aktivitas manajemen laba (Beatty & Weber, 2003; Dichev & Skinner, 2002; Zamri dkk., 2013).

Riset-riset yang mempelajari ikatan antara leverage terhadap manajemen laba pula telah dicoba sebagian kali. Hasil dari riset terdahulu masih menampilkan perbandingannya ikatan leverage terhadap manajemen laba. Aplikasi manajemen laba dicoba guna menjadikan suasana keuangan industri seakan-akan terletak dalam kondisi yang baik. Kreditur cenderung mencermati kemampuan industri dalam menutup hutang jangka pendek ataupun jangka panjangnya bersumber pada rasio leverage yang nampak pada laporan akhir tahun. Sama permasalahannya dengan hasil riset (Pasaribu dkk., 2016) yang membagikan laporan bila financial leverage mempengaruhi positif terhadap manajemen laba.

Riset Nalarreason dkk., (2019) menyebutkan bahwa hasil model regresi panel sangat baik dalam riset ini merupakan model akibat acak. Tidak berubah-ubah dengan teori keagenan serta teori akuntansi positif, leverage dan ukuran industri mempengaruhi positif kepada manajemen laba pada industri manufaktur yang terdapat di Indonesia. Hasil empiris menampilkan jika peningkatan leverage serta ukuran industri membagikan dorongan untuk manajer dalam melaksanakan manipulasi laba. Studi (Afza & Rashid, 2014) menyebutkan bahwa studi manajer di Pakistan memanglah turut dan dalam manajemen laba oportunistik dengan memakai akrual diskresioner yang menaikkan pendapatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat akibat hutang serta diversifikasi pada EM. Hasilnya membagikan kenyataan jika pergantian struktur jatuh tempo hutang, memiliki akibat yang berbeda pada EM sebab lebih banyak hutang jangka pendek menekan aktivitas EM karena minimnya pemantauan, sebaliknya lebih banyak hutang jangka panjang maupun total hutangkurangi aktivitas EM sebab pemantauan yang lebih baik terhadap kreditor. Industri juga terletak pada atmosfer *financial distress* yang merupakan

peninjau kelayakan kredit industri kecil yang bertepatan dengan minimnya pengawasan oleh kreditur dimana manajer mempunyai peluang untuk memakai hutang jangka pendek yang turut dan dalam manipulasi akrual. Namun dalam problem total hutang serta hutang panjang, terlebih apabila kelayakan kredit industri rendah, kreditor tidak mengurangi pengecekannya, kebalikannya dalam memberlakukan perjanjian yang lebih terbatas sehingga berdampak pada hutang yang kurang baik. Bersumber pada latar belakang dan banyaknya riset yang telah dilaksanakan selama ini menyampaikan adanya perbedaan hasil baik dari sisi hasil riset itu sendiri maupun dari sisi variabel yang dipakai .

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yakni metode penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih, yakni sebagaimana mana variasi dalam satu variabel berpengaruh terhadap variasi dalam variabel lain (Sugiyono, 2017).

Data Penelitian

Studi Pustaka

Mengumpulkan data dan teori yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti melalui studi pustaka seperti artikel, jurnal, buku serta penelitian terdahulu.

Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berbentuk laporan keuangan tahunan diperoleh dari direktori Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Adapun teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yakni menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang berdasarkan pada kelompok terpilih betul menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut (Soeratno & Lincolin, 1999:63). Sampel dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek merupakan laporan dengan periode tahunan (berakhir 31 Desember) Periode 2018-2020.

Tabel 1 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2020	155	155	55
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan	20	11	4
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan perusahaan lengkap	50	69	1
4.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah	13	13	3
5.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam keadaan rugi selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2020.	8	17	1
Jumlah Sampel Penelitian		30	30	30

Definisi Konsep dan Operasional

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini terkait dengan manajemen laba. Manajemen laba merupakan pilihan yang dilakukan oleh manajer untuk memutuskan kebijakan akuntansi, atau aksi nyata, yang mempengaruhi keuntungan sehingga mencapai target dengan melaporkan laba tertentu. Dechow dkk., (1995) mempertimbangkan versi modifikasi Model Jones dalam analisis empiris. Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model Jones untuk mengukur akrual

diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi, akrual nondiskretioner diperkirakan selama periode peristiwa (selama periode di mana manajemen laba dihipotesakan).

Penyesuaian yang dilakukan terhadap Model Jones asli adalah bahwa perubahan pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang pada periode kejadian. Model Jones asli secara implisit mengasumsikan bahwa diskresi tidak dilakukan terhadap pendapatan baik dalam periode estimasi atau periode peristiwa. Versi Modifikasi Model Jones secara implisit mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran bahwa lebih mudah mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan tunai (Dechow dkk., 1995). Jika modifikasi ini berhasil, maka perkiraan manajemen laba seharusnya tidak lagi bias terhadap nol dalam sampel dimana manajemen laba telah dilakukan melalui pengelolaan pendapatan.

Formula selengkapnya dari Model John yang Dimodifikasi adalah sebagai berikut (Dechow dkk., 1995):

1. menghitung total accrual (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan Ordinary Least Square sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

2. Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka nondiscretionary accruals (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Terakhir, discretionary accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} : Nondiscretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} : Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t

$Tait$: Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} : Total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔRev_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

PPE_{it} : Property, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

ΔRec_{it} : Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.

ε : error

b. Variabel Independen

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengenali tingkatan keahlian industri serta mencari keuntungan. Rasio ini juga membagikan dimensi rasio efektifitas manajemen sesuatu industri. Perihal ini diperlihatkan oleh laba yang didapatkan dari penjualan serta pemasukan investasi (Kasmir, 2018). Riset ini melaksanakan perhitungan rasio profitabilitas dengan Return on Asset (ROA). Ada pula rumus Return on Asset (ROA) yakni sebagai berikut, Fahmi (2011: 82).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Leverage merupakan keahliannya industri dalam mempergunakan aktiva ataupun dana yang mempunyai beban senantiasanya (hutang atau saham istimewa) dalam mewujudkan suatu visi, industri bisa memaksimalkan kekayaan owner industri. Rasio leverage yang hendak digunakan merupakan *debt to total asset* ataupun debt ratio (Azlina, 2010). Leverage dihitung dengan rumus selaku berikut:

$$\text{Total Debt to Total Asse} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Skala perusahaan merupakan suatu ukuran dimana dapat dibedakan berdasarkan besar kecilnya perusahaan. Pengukuran variabel dihitung dengan metode logaritma dari jumlah total aset. Rumus yang di gunakan sebagai berikut :

size : Log Total Aset

Ukuran perusahaan ialah sesuatu dimensi, skala ataupun variabel yang menggambarkan besar-kecilnya industri berlandaskan oleh sebagian syarat, semacam total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pemasukan, total modal serta lain sebagainya. Menurut Basyaib, (2007), ukuran perusahaan ialah sesuatu skala dimana bisa dibedakan bersumber pada besar kecilnya industri dengan bermacam metode antara lain dengan dimensi pemasukan, total peninggalan, serta total modal. Terus menjadi besar dimensi pemasukan, total peninggalan, dan total modal hendak menggambarkan kondisi industri yang terus menjadi kokoh. Industri yang berdimensi besar pula umumnya diaudit oleh auditor besar big five, dimana auditor besar tersebut mempunyai pengalaman audit yang lebih serta laporan audit yang diterbitkan lebih bisa diandalkan sehingga meminimalisir terbentuknya manajemen laba (Kim dkk., 2003; Lennox, 1999; Naz dkk., 2013). Sebab industri besar tersebut mempunyai pressure buat mewujudkan bermacam ekspektasi dari investor serta shareholders (Myers dkk., 2007; Rangan, 1998). Industri berdimensi besar juga umumnya memiliki bayaran politik yang cenderung lebih besar sehingga industri berdimensi besar hendak memilah serta memakai tata cara akuntansi dalam mengelola pemasukannya serta memanipulasi keuntungan buat kurangi bayaran politik tersebut (Kim dkk., 2003)

Penentuan tingkatan industri dapat dicoba dengan cara memakai nilai meliputi jumlah seluruh peninggalan, keuntungan, modal, penjualan serta lain sebagainya, dimana nilai- nilai tersebut dapat jadi tolak ukur industri apakah tercantum industri kecil, menengah ataupun industri besar. Terdapat 2 metode penanda ukuran perusahaan bisa dicoba memakai 2 metode, ialah:

Ukuran perusahaan = Log Total Aset.

Aktiva/Aset adalah sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana semakin besar asset, maka perusahaan otomatis memiliki banyak kekayaan sehingga bisa berinvestasi dengan baik dan permintaan produk dapat terpenuhi. Sehingga pangsa pasar yang dicapai akan semakin luas dan memberikan pengaruh pada profitabilitas dari perusahaan.

Pengertian likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya, yaitu; hutang usaha, hutang dividen, hutang pajak, dan lain-lain. Rasio lancar merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk membayar semua kewajiban atau hutang lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Assets} / \text{Current Liabilities}$$

Metode Analisis

Uji Normalitas

Saat sebelum melakukan uji statistik, langkah dini yang wajib dicoba merupakan screening terhadap informasi yang hendak diolah. Salah satu pemakaian statistik parametrik merupakan anggapan multivariate normality. Multivariate normality ialah anggapan bahwasanya tiap variabel serta seluruh campuran linear dari variabel tersebar secara wajar (Ghozali, 2018). Bila anggapan ini dipadati hingga nilai residual dari analisis pula tersebar wajar serta independen, dimana perbandingan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya ataupun error hendak tersebar secara simetri disekitar nilai means sama dengan nol. Jadi salah satu metode mengetahui normalitas merupakan dengan melakukan pengamatan nilai residual.

Secara statistik ada 2 komponen normalitas ialah Skewness serta Kurtosis. Skewness berkaitan dengan simetri distribusi, kebalikannya skewed variabel (variabel menceng) ialah variabel yang nilai mean- nya tidak ditengah- tengah distribusi. Kurtosis berkaitan dengan puncak dari sesuatu distribusi.

Bila variabel terdistribusi secara wajar hingga nilai Kurtosis serta Skewness sama dengan nol. Uji signifikansi Skewness serta Kurtosis (Ghozali, 2018) dengan metode selaku berikut:

$$Z_{skew} = \frac{S - 0}{\sqrt{6/N}} \quad Z_{kurt} = \frac{K - 0}{\sqrt{24/N}}$$

Keterangan:

S = Nilai Skewness

N = Jumlah sampel

K = Nilai Kurtosis

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan buat menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik wajib ditentukan leluasa dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas ialah (a) Nilai R square (R²) yang dihasilkan oleh sesuatu ditaksir model regresi empiris yang sangat besar, hendak namun secara individual tidak berhubungan, (b) mengelola informasi matrik korelasi variabel- variabel independen. Bila antar variabel independen terdapat ikatan yang lumayan besar (lebih dari 0,09), hingga ialah gejala terdapatnya multikolonieritas, (c) Memandang nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), sesuatu model regresi yang leluasa dari permasalahan multikolonieritas apabila memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 serta nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan buat menguji apakah terjalin perbandingan variance dari residual sesuatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik ialah bila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas bisa dikenal lewat grafik plot antara nilai prediksi variabel diperlihatkan dengan residualnya. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik- titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) dan tersebar di atas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terjalin heteroskedastisitas pada model regresi. Tidak hanya memakai grafik scatterplots, uji heteroskedastisitas pula dapat dicoba dengan memakai Uji Glejser. Bila probabilitas signifikan 0.05, hingga model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan buat menguji apakah dalam model regresi linier berganda terdapat ikatan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t- 1 (tadinya). Bila terjalin korelasi, hingga dinamakan ada permasalahan autokorelasi (Ghozali, 2018). Autokorelasi timbul akibat observasi yang berentetan sejauh waktu berkaitan satu sama yang lain. Model regresi yang baik ialah regresi yang leluasa dari autokorelasi. Autokorelasi bisa dilihat lewat uji Durbin- Watson (DW test). Bila d lebih kecil dibanding dengan d1 ataupun lebih besar dari 4- d1, hingga Ho ditolak yang berarti ada autokorelasi. Bila d terletak diantara du serta 4- du, hingga Ho diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) dipakai buat menghitung seberapa jauh keahlian variabel- variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) ialah antara nol serta satu. Nilai R² yang kecil berarti keahlian variabel- variabel independen dalam melaporkan variabel dependen amat terbatas. Bila koefisien determinasi sama dengan nol, hingga variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Bila besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, hingga variabel independen mempunyai pengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan memakai model ini, hingga kesalahan pengganggu bisa diperkecil sehingga R² mendekati 1, sehingga ditaksir regresi hendak lebih mendekati kondisi yang sebetulnya.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dipakai buat mengecek apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05, hingga variabel independen secara bersama- sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap ROA dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda, karena penelitian ini membahas hubungan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen, yaitu CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan sama variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016:86)

Berikut model persamaan regresi untuk pengujian dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \hat{\alpha}_1 X_1 + \hat{\alpha}_2 X_2 + \hat{\alpha}_3 X_3 + \hat{\alpha}_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Manajemen Laba
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi dari masing-masing variable independen
- X1 : Likuiditas
- X2 : Profitabilitas
- X3 : Leverage
- X4 : Ukuran Perusahaan
- e : Standart Error

Hipotesis

Uji Hipotesis Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dipakai buat mengenali seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjabarkan alterasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05, hingga sesuatu variabel independen ialah penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maxium	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	90	.34	12.76	3.0828	2.47494
Roa	90	.00	2.47	.1520	.35207
Debt_To_Total_Asset	90	.09	7.27	.6345	1.03859
Size	90	.92	34.87	28.6555	3.60954
Manajemen_Laba	90	-9.73E+10	131.90	-1081138407	10256579466
Valid N (listwise)	90				

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada variabel manajemen laba memiliki nilai minimum -9.73 dan nilai maksimum sebesar 131.90. Kemudian pada nilai rata-rata sebesar -10811 dan memiliki nilai standar deviasi 10256. Sementara itu, pada variabel likuiditas memiliki nilai minimum 0.34 dan nilai maksimum sebesar 12.76. dan pada rata-rata likuiditas memperoleh nilai 3.0828 dan nilai standar deviasi 2.47494. Pada variabel Roa memiliki nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum sebesar 2.47. Kemudian pada nilai rata-rata sebesar 0.1520 dan memiliki nilai

standar devisiasi 0.35207. Pada variabel *Leverage* memiliki nilai minimum 0.9 dan nilai maksimum sebesar 7.27. dan pada rata-rata *Leverage* memperoleh nilai 0.6345 dan nilai standar devisiasi 1.03859. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 0.92 dan nilai maksimum sebesar 34.87. Kemudian pada nilai rata-rata sebesar -2.86555 dan memiliki nilai standar devisiasi 3.60954.

Analisis Data

Uji normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas
Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	90	-.154	.144	0.248	.503
Valid N (listwise)	90				

$$Z_{skew} = \frac{S}{\sqrt{\frac{6}{N}}} = \frac{-0.154}{\sqrt{\frac{6}{90}}} = \frac{-0.154}{0.2586} = -0.5955$$

$$Z_{kurt} = \frac{K}{\sqrt{\frac{24}{N}}} = \frac{0.248}{\sqrt{\frac{24}{90}}} = \frac{0.248}{0.51575} = 0.480853$$

Dari perhitungan hasil uji Z_{skew} dan Z_{kurt} memperoleh nilai diantara -1.96 sampai dengan 1.96. dengan hasil Z_{skew} sebesar -0.5955 dan nilai Z_{kurt} sebesar 0.480853. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan analisis analisis yang dicoba untuk memperhitungkan apakah di dalam suatu model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

Uji Hetero (Gletjer)

Tabel 4 Uji hetero (Gletjer)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.408	.719		.568	.572
Likuiditas	-.011	.124	-.011	-.088	.930
1 ROA	-.076	.049	-.170	-1.529	.130
Debt_To_Total_Asset	.062	.121	.064	.509	.612
Size	.005	.024	.024	.223	.824

a. Dependent Variable: abs_res2

Heterokedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi. Berdasarkan nilai signifikan diatas, maka nilai seluruh variable memiliki nilai signifikan diatas 0.05, sehingga tidak mengalami heterokedastisitas.

Uji multikolinearitas

**Tabel 5 Uji multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.137	.290		.471	.039		
1 Likuiditas	.012	.014	.091	.845	.001	.733	1.365
ROA	-.036	.113	-.038	-.317	.052	.922	1.084
Debt_To_Total_Asset	-.032	.039	-.099	-.817	.416	.718	1.392
Size	.002	.010	.018	.165	.069	.954	1.049

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan yang menampilkan terdapatnya korelasi atau ikatan kokoh antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Model regresi yang diartikan dalam perihal ini antara lain: regresi linear, regresi logistik, regresi data panel serta cox regression. Dalam situasi terjadi multikolinearitas dalam suatu gambar regresi berganda, maka nilai koefisien beta dari sebuah variabel bebas atau variabel predictor bisa berganti secara dramatis apabila terdapat akumulasi ataupun pengurangan variabel bebas di dalam model. Oleh sebab itu, multikolinearitas tidak mengurangi kekuatan prediksi secara simultan, tetapi mempengaruhi nilai prediksi dari sebuah variabel bebas. Nilai prediksi suatu variabel bebas disini merupakan koefisien beta. Oleh sebab itu, kerap kali kita dapat mengetahui adanya multikolinearitas dengan terdapatnya nilai standar error yang besar dari suatu variabel bebas dalam model regresi. Bila nilai tolerance > 0,10 tidak terjadi multikolinearitas sebaliknya bila jika nilai VIF < 10,00 tidak terjadi multikolinearitas. Bersumber pada hasil informasi tersebut nilai tolerance diatas 0.10 dan VIF dibawah 10.00, maka seluruh informasi tidak mengalami multikolinearitas

Uji Model

Uji Model ialah uji untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Selain itu, uji model juga digunakan untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Uji F

**Tabel 6 Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24.823	4	6.206	5.382	.001 ^b
Residual	98.016	85	1.153		
Total	122.839	89			

a. Dependent Variable Manajemen_Laba

b. Predictors: (Contant), Zise, Debt_To_Total_Asset, ROA, Likuiditas

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel terikat yang meliputi: leverage, size, likuiditas, profitabilitas secara bersama-sama terhadap k manajemen laba. Dalam tabel uji F ini membuktikan nilai signifikasi sebesar 0.001 membuktikan bahwa keempat aspek X ialah leverage, size, likuiditas, serta profitabilitas mempengaruhi secara simultan terhadap manajemen.

Koefisien Determinasi

Tabel 7 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.172 ^a	.30	.316	1.06708

a. Predictors: (Contant), Size, Debt_To_Total_Asset, ROA, Likuiditas

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Berdasarkan output pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau *Adj R Square* sebesar 0.316 atau 31.6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu leverage, size, likuiditas, profitabilitas memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 31.6%, sedangkan sisanya 68.4% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016).

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
	(Constant)	.137	.290				.471
1 Likuiditas	.012	.014	.091	.845	.001	.733	1.365
ROA	-.036	.113	-.038	-.317	.052	.922	1.084
Debt_To_Total_Asset	-.032	.039	-.099	-.817	.416	.718	1.392
Size	.002	.010	.018	.165	.069	.954	1.049

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Dari Tabel 8 persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan untuk menganalisis variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,137 + 0,012X_1 - 0,036X_2 - 0,032X_3 - 0,002X_4$$

Model persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar 0,012. Hal ini berarti likuiditas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Artinya apabila likuiditas suatu perusahaan baik maka akan menaikkan performa manajemen laba suatu perusahaan.
- 2) Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,036. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Artinya apabila profitabilitas suatu perusahaan baik atau tinggi maka akan menurunkan kinerja manajemen laba suatu perusahaan.
- 3) Nilai koefisien regresi leverage sebesar -0,032. Hal ini berarti leverage berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Artinya apabila leverage suatu perusahaan baik maka akan menurunkan manajemen laba suatu perusahaan.
- 4) Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,002. Hal ini berarti ukuran perusahaan mempunyai dampak positif terhadap manajemen laba. Apabila ukuran perusahaan suatu perusahaan baik atau tinggi maka akan menaikkan manajemen laba suatu perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tata cara pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis informasi atau data, baik dari percobaan yang terkendali, ataupun dari observasi.

Uji t

**Tabel 9 Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.137	.290		.471	.039		
Likuiditas	.012	.014	.091	.845	.001	.733	1.365
1 ROA	-.036	.113	-.038	-.317	.052	.922	1.084
Debt_To_Total_Asset	-.032	.039	-.099	-.817	.416	.718	1.392
Size	.002	.010	.018	.165	.069	.954	1.049

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Secara rinci hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada variabel likuiditas hasil perhitungan uji t diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,091 dan nilai t hitung sebesar 0,845 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat kesalahan yaitu sebesar 0,05. Hal ini berarti variabel likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba, **H1 diterima**.
- 2) Pada variabel profitabilitas hasil perhitungan uji t diperoleh nilai dari koefisien beta sebesar -0,038 dan nilai t hitung sebesar -0,317 dengan nilai signifikansi sebesar 0,052 yang artinya tidak lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba, **H2 diterima**.
- 3) Pada variabel leverage hasil perhitungan uji t diperoleh nilai dari koefisien beta sebesar -0,099 dan nilai t hitung sebesar -0,817 dengan nilai signifikansi sebesar 0,416 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, **H3 ditolak**.
- 4) Pada variabel ukuran perusahaan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai dari koefisien beta sebesar 0,018 dan nilai t hitung sebesar 0,165 dengan nilai signifikansi sebesar 0,069 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba, **H4 ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba

Aktiva likuid merupakan aktiva yang diperdagangkan pada pasar yang aktif dan oleh karena itu, dapat dengan segera dikonversikan menjadi kas pada harga pasar saat ini (Purba, 2015). Posisi likuiditas perusahaan berhubungan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau tidak. Rasio likuiditas bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sugiono, 2009).

Berdasarkan pendapat, diatas rasio likuiditas digunakan sebagai ukuran suatu perusahaan dalam mengelola keuangan atau manajemen laba. Apabila suatu perusahaan memiliki rasio likuiditas yang bagus maka akan mempengaruhi performa dari manajemen laba suatu perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Hasil *spss* menunjukan bahwa tingkat signifikasnsi likuiditas terhadap manajemen laba sebesar 0.001 yang artinya secara signifikan likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Paramitha, 2020), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0.052 yang artinya tidak lebih besar dari tingkat kesalahan yang sebesar 0.05. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Menurut

Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu ROI (Return On Investment) dan ROA (Return On Asset) dimana ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Riyanto, 2011).

Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa profitabilitas digunakan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Dalam kasus ini manajemen laba tidak hanya terfokus pada aktiva yang dimiliki melainkan juga dari penjualan suatu perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan apabila suatu perusahaan terlalu berorientasi hanya dengan profitabilitas suatu perusahaan juga tidak terlalu bagus dikarenakan manajemen laba bukan hanya mengenai aktiva suatu perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibisana, 2014) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Leverage (efek keuangan) ialah penggunaan peninggalan serta sumber dana oleh industri yang memiliki bayaran (beban senantiasa) dengan artian supaya tingkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008). *Leverage* digunakan untuk menghitung keahlian industri dalam menjamin seluruh hutangnya dengan segala modal yang industri tersebut miliki. Industri dengan tingkatan *leverage* yang besar terdorong buat melaksanakan manajemen laba supaya bebas dari pelanggaran hutang. Apabila industri yang mempunyai rasio *leverage* besar akibat besarnya jumlah hutang dibanding dengan aktiva yang dipunyai industri, dicurigai melaksanakan manajemen laba karena industri terancam deflout ialah tidak bisa melunasi kewajiban pembayaran hutang pada jatuh temponya.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa *leverage* merupakan bukan satu-satunya indikasi bahwa suatu perusahaan dikatakan memiliki manajemen laba yang baik apa bila nilai *leverage* suatu perusahaan baik. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dibuktikan dengan hasil *Spss* nilai signifikansi *laverage* sebesar 0.416 yang artinya lebih besar dibanding nilai kesalahan sebesar 0.05. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti dkk., 2017) yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba

Ukuran perusahaan merupakan suatu dimensi, skala ataupun variabel yang menampilkan besar-kecilnya industri berlandaskan oleh sebagian syarat, semacam total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pemasukan, total modal serta lain sebagainya. Menurut (Basyaib, 2007), skala perusahaan ialah suatu dimensi dimana bisa dibedakan bersumber pada besar kecilnya perusahaan bagi sebagian metode antara lain dengan skala pemasukan, totalitas peninggalan, serta total modal. Terus menjadi besar dimensi pemasukan, totalitas peninggalan, serta total modal hendak menggambarkan kondisi perusahaan yang terus menjadi kokoh.

Dari pendapat tersebut bisa diartikan bahwa ukuran perusahaan hanya suatu indikasi besar atau kecilnya perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menggunakan *Spss* dengan hasil ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.069 yang artinya lebih besar dari 0.05 atau tingkat kesalahan. Itu berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Rachadi, 2009), dalam penelitiannya menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Dari penelitian tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. dapat dilakukan penarikan kesimpulan sebagai berikut: Secara parsial variabel likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Dengan meningkatnya likuiditas maka manajemen laba akan mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba, dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan maka akan menurunkan nilai manajemen laba suatu perusahaan. Sedangkan secara parsial *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Serta secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Afza, T., & Rashid, B. (2014). Opportunistic earnings management, debt and diversification: Empirical evidence for manufacturing firms of Pakistan. *Science international*, 26(5), 2489–2494.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 501–514.
- Azlina, N. (2010). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Pekbis Jurnal*, 2(3), 355–363.
- Badruzaman, & Nunung. (2010). *Earnings Management*. Modul Ajar Universitas Widyatama.
- Basyaib. (2007). *Manajemen Resiko*. PT. Grasindo.
- Beatty, A., & Weber, J. (2003). The effects of debt contracting on voluntary accounting method changes. *Accounting Review*, 78(1), 119–142. <https://doi.org/10.2308/accr.2003.78.1.119>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Dichev, I. D., & Skinner, D. J. (2002). Large-sample evidence on the debt covenant hypothesis. *Journal of Accounting Research*, 40(4), 1091–1123. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.00083>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, RR. S., & Rachadi, A. D. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 33–56.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Rajawali Pers.
- Kim, Y., Liu, C., & Rhee, S. G. (2003). The Relation of Earnings Management to Firm Size. *Journal of Management Research*, 4(1), 81–88.
- Lennox, C. (1999). Are large auditors more accurate than small auditors? *Accounting and Business Research*, 29(3), 217–227. <https://doi.org/10.1080/00014788.1999.9729582>
- Myers, J. N., Myers, L. A., & Skinner, D. J. (2007). Earnings momentum and earnings management. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 22(2), 249–284. <https://doi.org/10.1177/0148558X0702200211>
- Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19–24. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- Naz, I., Bhatti, K., Ghafoor, A., & Khan, H. H. (2013). Impact of Firm Size and Capital Structure on Earnings Management: Evidence from Pakistan. *International Journal of Contemporary Business Studies*, 2(12), 22–31.
- Paramitha, D. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–18.
- Pasaribu, R. B. F., Kowanda, D., & Widyastuti, E. D. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan, Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Price to Book Value, dan Earning Per Share Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Emiten Manufaktur di BEI periode 2008-2013). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 71–87.
- Prasetya, H. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba*.

- Purba, I. R. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akutansi dan Keuangan*, 1(1), 34–57.
- Rangan, S. (1998). Earnings management and the performance of seasoned equity offerings. *Journal of Accounting Research*, 50(1), 101–122. [https://doi.org/10.1016/s0304-405x\(98\)00033-6](https://doi.org/10.1016/s0304-405x(98)00033-6)
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE UGM.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE UGM.
- Soeratno, & Lincoln, A. (1999). *Metodologi Penelitian*. (UPP) AMP YKPN.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen keuangan untuk praktisi keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Alfabet.
- Wibisana, I. D. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2013). *E-Jurnal Universitas Atma Jaya*, 1–13.
- Yatulhusna, N. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur dan Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba*.
- Zamri, N., Rahman, R. A., & Isa, N. S. M. (2013). The Impact of Leverage on Real Earnings Management. *Procedia Economics and Finance*, 7, 86–95. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00222-0](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00222-0)